

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia diarahkan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar lahiriah saja akan tetapi keselarasan dan keseimbangan antara fisik material dan modal spiritual. Wujud dari pembangunan tersebut, pemerintah telah menyederhanakan atau merealisasikannya kedalam bentuk pola umum pembangunan yang terdiri dari pembangunan jangka panjang, menengah, dan pendek. Dalam pembangunan jangka panjang pemerintah memberikan prioritas pada pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan tenaga kerja dalam pembangunan, berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan bahwa jumlah angkatan kerja yang belum memiliki keterampilan semakin terus bertambah. Oleh sebab itu yang dituntut dalam masyarakat era ini adalah masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang unggul yang dapat bertahan dalam masyarakat yang komperatif. Seperti yang dikemukakan oleh Cosmas Batu Bara (1988:1) bahwa:

SDM yang berkualitas, merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan Nasional.... Bila sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia dalam jumlah seperti sekarang ini dapat ditingkatkan mutu dan pendaayagunaannya, maka dalam waktu relatif singkat perekonomian Indonesia dapat tumbuh secara makmur dan memberi tingkat pendapatan nasional yang relatif tinggi.

Pada hakikatnya pembangunan masyarakat desa adalah suatu kegiatan non-formal dan bertujuan untuk mendidik masyarakat desa agar memiliki perilaku pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik untuk melaksanakan pembangunan

Guna peningkatan taraf kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Aspirasi dan tuntutan masyarakat tersebut dilandasi oleh hasrat untuk lebih berperan dalam proses pembangunan yang telah dan tengah berlangsung.

Adapun komponen-komponen pembangunan yang merupakan syarat terjadinya proses pembangunan itu sendiri terdiri atas tiga hal utama yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya modal dan teknologi.

Dalam proses pembangunan tersebut, maka komponen-komponen yang telah disebutkan diatas dikordinir dan ditransformasikan sedemikian rupa sehingga berdaya guna, dimana dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Pembangunan pada dasarnya adalah segala upaya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia. Faktor sumber daya manusia merupakan titik sentral dari sebuah proses pembangunan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber daya manusia merupakan pelaksana pembangunan yang amat sentral, oleh karena itu dalam proses pembangunan tersebut dibutuhkan suatu kualifikasi tertentu dari manusia sebagai subjek pembangunan.

Upaya memberikan keterampilan kepada masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui lingkungan pendidikan non-formal seperti yang dikemukakan oleh. Coombs dalam Roni Artasasmita (1997:9) menjelaskan bahwa : “Pendidikan *non formal* melalui jalur kursus dan latihan dapat dijadikan salah satu senjata ampuh untuk memerangi kemiskinan yang melanda masyarakat pedesaan dinegara-negara yang sedang berkembang”.

Seperti yang dikemukakan oleh SEAMEO dalam D. Sudjana (1996:43) tentang maksud pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya.”

Menurut UU SPN No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu dari bentuk penyelenggaraan kursus pelatihan adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh Radio Komunitas PASEBAN FM yaitu pelatihan Teknik Penyiaran Dan Penulisan Naskah Program Radio Pendidikan yang diperuntukan bagi semua warga masyarakat khususnya Pengelola PKBM, Calon penyiar/Pengelola Radio Komunitas, Mahasiswa, calon Warga belajar Paket B dan C yang mau dan berkeinginan untuk membekali dirinya dengan keterampilan perluasan pendidikan terutama pendidikan kesetaraan menjadi penting, dalam

upaya penuntasan wajar dikdas 9 tahun dan mensukseskan IPM Jawa Barat tahun 2008.

Tingkat keberhasilan program dalam hal ini pelatihan Teknik Penyiaran dan Penulisan Naskah Program Radio pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterampilan penyelenggara atau pengelola dalam merencanakan pelatihan. Pengelola mengandung peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelatihan pada program pelatihan Teknik Penyiaran dan Penulisan Naskah Program Radio pendidikan.

Dengan kata lain semakin baik penyelenggaraan pelatihan secara efektif dan efisien maka akan semakin tinggi pula aktivitas belajar yang dilakukan peserta sehingga keberhasilan belajar yang dicapai peserta lebih optimal.

Bertitik tolak dari asumsi diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dekat mengenai Pengaruh Hasil pelatihan Teknik Penyiaran dan Penulisan Naskah radio Pendidikan terhadap kinerja para pengelola radio komunitas. Keinginan tersebut timbul akibat adanya pertanyaan yang berbunyi: bagaimanakah pengaruh hasil pelatihan Teknik Penyiaran dan Penulisan Naskah radio Pendidikan terhadap kinerja pengelola radio komunitas?

Untuk mendekati permasalahan, maka penulis merumuskan judul skripsi, "Pengaruh Hasil Pelatihan Teknik Penyiaran dan Penulisan Naskah Radio Pendidikan terhadap Kinerja Pengelola Radio komunitas PASEBAN.

Berdasarkan uraian diatas dan juga didukung oleh hasil studi pendahuluan penulis, maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana atau peralatan sehingga terkadang menghambat pelaksanaan pelatihan.
2. Masih kurangnya ketersediaan sumber belajar yang potensial dalam menunjang kegiatan pelatihan

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat luasnya permasalahan tersebut, serta untuk mempertegas fokus permasalahan penelitian maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Hasil pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah Program radio pendidikan.
2. Kinerja pengelola setelah mengikuti pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah program radio pendidikan
3. Pengaruh hasil pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah program radio pendidikan terhadap kinerja pengelola radio komunitas

Dari uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana Pengaruh Hasil Pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah program radio pendidikan terhadap kinerja pengelola radio komunitas paseban fm?”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah diatas maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Hasil pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah Program radio pendidikan?
2. Bagaimanakah Kinerja pengelola setelah mengikuti pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah program radio pendidikan?
3. Bagaimanakah Pengaruh hasil pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah program radio pendidikan terhadap kinerja pengelola radio komunitas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui data mengenai hasil pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah radio pendidikan
2. Untuk mengetahui Kinerja pengelola setelah mengikuti pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah radio pendidikan
3. Untuk mengetahui mengenai pengaruh hasil pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah radio pendidikan terhadap kinerja pengelola radio komunitas

Paseban FM

E. Alasan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi alasan penulis dan kegunaannya dalam meneliti masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan

Alasan penulis untuk memilih masalah Pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah radio pendidikan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Radio Komunitas Paseban Lab PLS UPI merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah program radio pendidikan ini sebagai salah satu usaha pembekalan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Untuk mencapai hasil bagi peserta didik ditentukan oleh Perencanaan dan proses pelaksanaan pelatihan.

2. Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari aspek teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan di bidang pelatihan, khususnya mengenai keterampilan penyiaran dan penulisan naskah.
- b. Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori yang berhubungan dengan pendidikan luar sekolah dan yang terkait dengan pelatihan.

Ditinjau dari aspek praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan potensi-potensi positif yang dimiliki oleh Radio komunitas pada umumnya dan peserta pelatihan pada khususnya, dalam rangka mengembangkan keterampilan penyiaran dan penulisan naskah radio pendidikan
- b. Sebagai masukan bagi pihak penyelenggara untuk dikaji dalam kaitannya dengan upaya pengembangan dan peningkatan pembelajaran pelatihan teknik penyiaran dan penulisan naskah radio pendidikan
- c. Sebagai bahan yang akan memperkaya keilmuan di jurusan Pendidikan luar sekolah
- d. Sebagai bahan yang bermanfaat dalam kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Asumsi

Menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah dan asumsi yang digunakan dalam membahas masalah ini, maka dibawah ini dijelaskan beberapa asumsi tersebut antara lain:

1. Pelatihan merupakan wahana alat manajemen yang efektif sebagai solusi masalah kinerja individu yang disebabkan karena kemampuan individu itu sendiri dalam wujud kurang memadainya pengetahuan dan keterampilan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dugan Land: 1995, dalam Saing Mahu, (2000:55)
2. Pengelolaan akan berhasil apabila jika adanya kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik bersama orang

lain/melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (H. D. Sudjana, 2000:105)

3. Proses belajar mengajar akan berhasil baik apabila komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar seperti antara lain: warga belajar, sumber belajar, tujuan belajar, situasi belajar, metode belajar, alat belajar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. (Direktorat Penmas:1981)

G. Definisi Operasional

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil adalah sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk mengambil keputusan. (Sudjana, 2000:267)
2. Penyiaran adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan suara (*vocal*) yang diatur dan diolah, bukan sekedar bunyi dan tugasnya adalah menyampaikan suatu yang diperbanyak melalui gelombang.
3. Penulisan naskah adalah membuat rencana tentang segala hal yang akan dimasukkan kedalam rekaman (suara orang, bunyi musik, *sound effect*)
4. Radio komunitas adalah sebagai bagian dari media informasi, yang dapat memberikan akses informasi bagi masyarakat, sebagaimana juga memberikan mereka akses bagi pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi, informasi terkini dan terpercaya yang memang relevan untuk disebarluaskan, dipertukarkan dan dilakukan secara kontinu.
5. Hasil pelatihan adalah keluaran (*output*) dari pelatihan. Keluaran (*output*) yaitu kuantitas kelulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang

didapat melalui kegiatan belajar, perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan (Sudjana, 2000:84)

6. Faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadikan suatu pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Misalnya Lingkungan belajar yang tidak kondusif
7. Faktor pendukung adalah unsur-unsur atau hal yang membuat jalannya pembelajaran menjadi lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan



H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, alasan dan kegunaan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka berisi penjelasan teori atau dasar pemikiran mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB III Prosedur penelitian yang berisi tentang metode penelitian, populasi sample penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpulan data, langkah-langkah pengolahan data, teknik pengolahan data

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasannya, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, tabulasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian,

BAB V Kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian baik secara umum maupun yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.